

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Profil Perusahaan

Profil PT Supra Primatama Nusantara

PT. Supra Primatama Nusantara (PT. Supra Primatama Nusantara) adalah perusahaan terkemuka yang bergerak di bidang telekomunikasi dan operator multimedia di Indonesia, menyediakan jaringan, Internet, Data Center, Cloud Computing, dan bayar layanan TV. Pada awalnya PT. Supra Primatama Nusantara (PT. Supra Primatama Nusantara) adalah perusahaan B2B (Business To Business), namun perusahaan ini mendapatkan banyak perhatian, sehingga saat ini PT. Supra Primatama Nusantara (PT. Supra Primatama) memperluas upaya nya menjadi perusahaan B2C (Business to Customer). PT. Supra Primatama Nusantara (PT. Supra Primatama Nusantara) memiliki dan mengoperasikan jaringan serat optik yang paling canggih dan pusat data terbesar di Indonesia.

PT. Supra Primatama Nusantara (PT. Supra) berdiri pada tahun 2000 sebagai ISP (Internet Service Provider) dan fokus kepada corporate / business market dan berkantor pusat di Plaza 2 8th Floor Jl. Jend Sudirman Kav 10-11, Jakarta. PT. Supra Primatama Nusantara

memiliki dan memelihara ribuan saluran serat optik dan kabel kilometer di sekitar Jakarta, Bali, Bandung, dan daerah Surabaya. Perusahaan juga memiliki Jaringan InterCity dioperasikan yang menghubungkan kota-kota besar di Pulau Jawa.

PT. Supra Primatama Nusantara sudah menggunakan beberapa teknologi seperti Metro Ethernet dan Metro FTTH (Fiber To The Home). Perusahaan sendiri telah menggelar ribuan kilometer kabel Fiber Optic di beberapa kota besar di Indonesia sejak tahun 2005. Pada tahun 2005 PT. Supra Primatama mulai membuat pembangunan fiber optic untuk pertama kalinya tempatnya di Sudirman dengan sebutan Ring Sudirman yaitu sejauh 10 km. Untuk tahun 2006, pembangunan jaringan fiber optic sudah untuk wilayah CBD area yaitu Thamrin, Gatot Subroto, dan Simatupang.

Untuk tahun 2008, PT. Supra Primatama mulai memasuki pasar retail dengan brand max3 sebagai produk lifestyle untuk residensial, apartemen dan mal. Dan pada tahun 2009, PT. Supra Primatama telah menggelar ribuan Km kabel fiber optic, dengan 4 Kantor Cabang di Bekasi, Bandung, Surabaya, dan Bali dengan total karyawan sejumlah 232 orang. PT. Supra Primatama Nusantara menggunakan teknologi jaringan beberapa seperti Metro Ethernet, GE-PON (Gigabit Ethernet Passive Optical Network), HFC (Hybrid Fiber Coaxial), NG-SDH (Next Generation -Synchronous Digital Hierarch), dan MPLS (Multi Layer Switching Protokol). Mereka juga mengoperasikan International

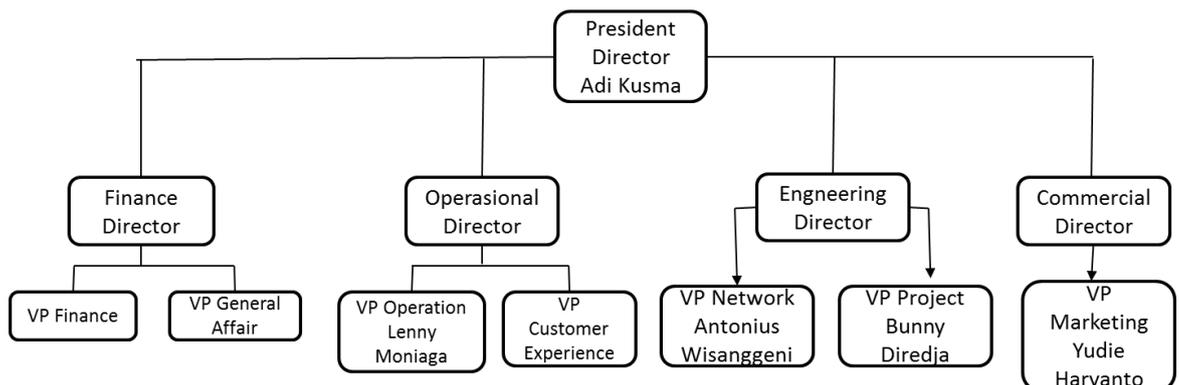
POPs yang terletak di Manila - Filipina, Hong Kong, London - Inggris, Palo Alto - Amerika Serikat, Seoul – Korea Selatan, Singapura, Sydney - Australia, Tokyo – Jepang, dan terhubung ke Internet ExcHange utama dalam dunia.

Visi

Indonesia dimana setiap individu dan bisnis dapat terhubung dengan lancar untuk menggapai potensi mereka secara individu dan kolektif. Menjadi penyelenggara telekomunikasi & multimedia terkemuka di Indonesia dengan memberikan jaringan dengan kemampuan tinggi, customer care yang ramah, dan inovasi layanan dengan menggunakan teknologi terkini.

Misi

Menjadi perusahaan solusi jaringan dan multimedia melalui komitmen kami untuk inovasi kelas dunia, infrastruktur, dan jasa.



Struktur Organisasi PT. Supra Primatama Nusantara

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di PT Supra Primatama Nusantara, Plaza 2, Lt.8 Sudirman, Jakarta Pusat 10220-Indonesia. Penelitian dilakukan pada bulan September – Desember 2016. Penelitian diawali oleh peneliti dengan melakukan pra riset terlebih dahulu untuk menyebarkan kuesioner pra riset yang berguna untuk mengetahui permasalahan yang ada di PT Supra Primatama Nusantara. Pada saat peneliti menyebarkan kuesioner pra riset, peneliti juga melakukan wawancara terhadap karyawan secara acak untuk mengetahui pandangan karyawan tentang permasalahan yang ada di perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan explanatory. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas⁵⁵. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipe atau jenis mengenai fenomena yang sedang dibahas. Tujuan penelitian deskriptif menurut Bambang dalam bukunya adalah untuk

⁵⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2007), p. 21

menggambarkan mekanisme sebuah proses serta menciptakan seperangkat kategori⁵⁶.

Menurut Asep Hermawan “Penelitian explanatory merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis⁵⁷. Penelitian explanatory bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan menguji pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent yaitu beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan PT Supra Primatama Nusantara.

3.3 Sumber Data, Populasi dan Sampling

3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan menguji pengaruh beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja. Responden pada penelitian ini adalah karyawan PT. Supra Primatama Nusantara (PT. Supra Primatama Nusantara).

3.3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono “Populasi adalah kelompok atau kumpulan individu-individu atau obyek penelitian yang memiliki standar-standar tertentu dari ciri-ciri yang telah ditetapkan sebelumnya⁵⁸. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Supra Primatama Nusantara yang berjumlah 105 karyawan.

⁵⁶ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005), p. 42-43

⁵⁷ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: Grasindo, 2009), p. 20

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 117

Menurut Sugiyono “Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang akan diteliti yang memiliki karakteristik relatif sama dan bisa dianggap mewakili populasi”⁵⁹. Dalam rangka menentukan besarnya sampel, maka peneliti menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin dalam buku Anwar Sanusi adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2} n = \frac{105}{1 + 105 (0.05)^2} = 83,17$$

Keterangan:

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

α = Toleransi ketidakteelitian⁶⁰ (dalam penelitian ini ditetapkan 5%)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono “Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”⁶¹.

Probability sampling yang dipilih adalah Simple Random Sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi.⁶² Jadi setiap karyawan dari berbagai departemen pada PT. Supra Primatama Nusantara dapat terpilih

⁵⁹ *Ibid*, p. 118

⁶⁰ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), p. 101

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 91

⁶² *Ibid*, p. 93

menjadi sampel dalam penelitian ini, karena masalah yang terjadi tidak spesifik pada satu atau dua departemen saja. Sampel dalam penelitian ini adalah 83 karyawan PT Supra Primatama Nusantara.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (dependent) dan variabel bebas (independent). Variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja (Y) dan variabel bebas (independent) dalam penelitian ini adalah Beban Kerja (X1), dan Lingkungan Kerja (X2)

1. Variabel Bebas (independent variable)

Variabel bebas atau independent variable adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan atau terjadinya variabel terikat (dependent). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Beban Kerja (X1), dan Lingkungan Kerja (X2).

2. Variabel Terikat (dependent variable)

Variabel terikat atau dependent variable adalah variabel yang dipengaruhi atau oleh karena adanya variabel bebas (independent). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja yang selanjutnya diberi tanda Y.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Tipe Skala Ukur	Tipe Skala Sikap
<p>Beban Kerja (X_1) adalah sekumpulan tuntutan pekerjaan yang ditugaskan kepada karyawan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan hasil pekerjaan</p> <p>Kamaruddin (2004) Tarwaka (2011) Riggio (2000)</p>	Beban Waktu	Pelaksanaan kerja	1	Interval	Likert
		Perencanaan kerja	2		
	Beban Usaha Mental	Tanggung jawab terhadap pekerjaan	3		
		Kompleksitas pekerjaan	4		
		Emosi karyawan terhadap pekerjaan	5		
	Beban tekanan psikologis	Resiko pekerjaan	6		
		Kebingungan terhadap pekerjaan	7		
		Frustasi terhadap pekerjaan	8		
<p>Lingkungan Kerja (X_2) adalah keseluruhan aspek fisik ataupun non fisik di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan</p> <p>Sedarmayanti (2009) Edy (2009)</p>	Lingkungan kerja fisik	Sarana kerja	9		
		Prasarana kerja	10		
		Tata Ruang kerja	11		
		Privasi ruang kerja	12		
	Lingkungan kerja non fisik	Hubungan dengan atasan	13		
		Hubungan dengan rekan kerja	14		
Rasa Aman		15			
<p>Kepuasan Kerja (Y) adalah sikap seseorang terhadap pekerjaannya, baik senang atau tidak senang yang merupakan hasil dari evaluasi apa yang diharapkan dengan apa yang diperolehnya dalam bekerja.</p> <p>Locke (2011) Tonny (2012) Rivai (2004)</p>	Pekerjaan itu sendiri	Pekerjaan yang menarik	16		
		Pekerjaan yang menantang	17		
	Gaji	Gaji yang sesuai dengan beban kerjanya	18		
		Gaji yang sesuai dengan jenis kerjanya	19		
	Promosi	Kesempatan untuk naik jabatan	20		

	Pengawasan	Memberikan bantuan	21		
		Memberikan dukungan	22		
	Rekan kerja	Saling membantu	23		
		Saling mendukung	24		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2016

3.4.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran menggunakan likert dalam interval 1-4. Likert dalam interval 1-4 untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban sangat setuju dengan nilai 4. Skala Likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur⁶³.

Menurut penelitian Garland dalam Budiaji, bias sosial menjadi pertimbangan saat menentukan jumlah titik respon, jumlah titik respon genap (jumlah titik 4) lebih disarankan daripada jumlah titik respon ganjil karena bias sosial dapat dikurangi⁶⁴. Bias sosial yang dimaksud adalah keinginan untuk menyenangkan interviewer atau perasaan agar dianggap penolong oleh interviewer karena mau menjadi responden. Responden akan cenderung menjawab dengan memilih netral (titik ditengah).

Ketika menggunakan skala Likert, skor dari respon yang ditunjukkan responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total

⁶³ Anwar Sanusi, *Op. Cit.*, p. 59

⁶⁴ Weksi Budiaji, Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert, *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, Vol. 2, No. 2, 2013, p. 131

skor, yang kemudian ditafsirkan sebagai respon dari responden. Skala likert 1-4 digunakan untuk semua variabel. Bentuk skala likert interval 1-4 yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel III. 2 Bobot Skor Skala Likert Interval 1-4

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2016

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliansyah “Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian”⁶⁵. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data.

3.5.1 Data Primer

Menurut Umar “Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan”⁶⁶. Data ini merujuk pada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan cara beberapa antara lain:

1. Wawancara

Menurut Setyadin dalam Imam “Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan

⁶⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), p. 138

⁶⁶ Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2003), p. 56

merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”⁶⁷. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini secara spontan, tanpa terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan yang sistematis untuk ditanyakan kepada responden.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis secara sistematis dengan menggunakan standar tertentu kepada responden untuk dijawab. Peneliti menggunakan jenis pertanyaan tertutup pada kuesioner penelitian ini, sehingga responden diharuskan untuk memilih jawaban yang sudah tersedia pada lembar kuesioner.

3.5.2 Data Sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Menurut Sarwono “Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan”⁶⁸. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini didapatkan melalui

⁶⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), p. 160

⁶⁸ Jonathan Sarwono, *Analisis Jalur untuk Irset Bisnis dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), p. 123

beberapa sumber, salah satunya adalah data yang diperoleh dari PT. Supra Primatama Nusantara, seperti data keterlambatan, daftar ketidakhadiran karyawan, data turnover tenaga kerja dan struktur organisasi PT. Supra Primatama Nusantara.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong “Analisis data merupakan proses dimana data yang telah ada disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah lagi untuk dibaca dan diinterpretasikan dengan interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan”⁶⁹.

Analisis data antara lain uji instrumen penelitian, uji penyimpangan asumsi klasik, analisis deskriptif, dan analisis regresi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono “Uji Validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrument dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bndung: Remaja Rosdakarya, 2004), p. 151

dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikansi 0,05”⁷⁰.

Adapun rumus dari r hitung adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

n = Banyaknya sampel

X = Skor tiap item

Y = Skor total variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, jadi kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin peneliti ukur, yaitu beban kerja, lingkungan kerja dan kepuasan kerja. Setelah kuesioner tersebut tersusun, langkah selanjutnya adalah kuisisioner diuji coba kepada 30 orang karyawan. Teknik uji validitas yang digunakan adalah bivariate pearson yang menggunakan taraf signifikansi 5%.

Kriteria Penguji:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), p. 57

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentulah akan terpengaruh oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

σb^2 = Jumlah varians butir

σ^2 = Jumlah varians total

Menurut Nannuly dalam Umar, uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji cronbach's alpha, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima⁷¹. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai cronbach's alpha > 0.6, maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai cronbach's alpha < 0.6, maka instrumen penelitian tidak reliabel⁷².

⁷¹ Husein Umar, *Metode Penelitian ntuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), p. 56

⁷² *Ibid.*

3.6.2 Analisis Deskriptif

Penelitian ini juga menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menurut Istijanto, analisis ini bertujuan mengubah kemampuan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang lebih ringkas⁷³. Data mentah yang cukup bervariasi dinilai sulit dan kurang bermakna, sebab peneliti harus mengartikan data tiap responden satu persatu. Dalam analisis deskriptif, nilainya bisa diwakili dengan mean (rata-rata), median, modus, tabel frekuensi, persentase, dan berbagai diagram⁷⁴.

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data merupakan hasil penelitian ini yang didapat melalui kuisisioner yang disebarakan kepada sampel yaitu 83 karyawan PT. Supra Primatama Nusantara.

Hasil jawaban kuesioner responden akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai variabel beban kerja, lingkungan kerja dan kepuasan kerja.

Data dari hasil penyebaran kuesioner dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang akan di analisis secara deskriptif presentase dan

⁷³ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), p. 96

⁷⁴ *Ibid.*

kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat dengan cara membandingkan kriteria yang telah di tentukan. Penentuan skoring kriteria menggunakan rumus umum sebagai berikut:

- a. Menentukan angka presentase tertinggi.

$$\frac{\text{Bobot Skor Tertinggi}}{\text{Bobot Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

- b. Menentukan angka presentase terendah:

$$\frac{\text{Bobot Skor Terendah}}{\text{Bobot Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

$$\frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

- c. Menentukan rentang presentase atau Range:

Presentase tertinggi – presentase terendah

$$100\% - 25\% = 75\%$$

- d. Kategori = 2

- e. Menentukan interval kelas presentase:

$$\frac{\text{Range}}{\text{Kategori}} = \frac{75\%}{2} = 37,5\%$$

- f. Skor standar

$$100\% - 37,5\% = 62,5\%$$

Berikut merupakan kriteria analisis deskriptif untuk variabel kepuasan kerja, beban kerja, dan lingkungan kerja.

Tabel 3.3

Bobot Skor Kriteria Variabel

Variabel	Skor (>62,5%)	Skor (<62,5%)
Beban Kerja	Tinggi	Rendah
Lingkungan Kerja	Kondusif	Tidak Kondusif
Kepuasan Kerja	Tinggi	Rendah

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Sugiyono menjelaskan uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang terdistribusi normal, maksud dari terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median⁷⁵. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi $> 0,05$ ⁷⁶.

3.6.3.2 Uji Linearitas

Menurut Priyatno, uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat

⁷⁵ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, *Op. Cit.*, p. 138

⁷⁶ *Ibid.*

dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan software Statistical Product and Service Solution (SPSS), dengan menggunakan test for linearity pada taraf signifikansi 0.05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (linearity) kurang dari 0.05⁷⁷.

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah antara variabel bebas (independent) yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna (koefisien korelasinya tinggi). Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independent). Mengukur multikolinieritas menurut Umar dapat diketahui dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi, jika besar VIF < 5 atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas⁷⁸.

Beberapa uji multikolinearitas yaitu:

1. Dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Variabel menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari pada 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar pada nilai 5.

⁷⁷ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), p. 73

⁷⁸ Husein Umar, *Op. Cit*, p. 80

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Menurut Umar, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain⁷⁹. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji Spearman's Rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (unstandardized residual) dengan masing-masing variabel independent. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas⁸⁰.

Kriteria Penguji

1. Jika korelasi antar variabel independent dengan residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas
2. Jika korelasi antar variabel independent dengan residual $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas

3.6.4 Uji Analisis Regresi

Uji analisis regresi dipergunakan untuk menelaah pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lain terutama untuk menelusuri pola pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lain, terutama untuk

⁷⁹ *Ibid*, p. 82

⁸⁰ Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisni dan Ekonomi Edisi Keempat*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), p. 118

menelusuri pola pengaruh yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel bebas (independent) mempengaruhi variabel terikat (dependent) dalam suatu fenomena yang kompleks⁸¹. Suatu perhitungan statistik dikatakan signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah H_0 diterima.

3.6.4.1 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Menurut Priyatno, uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independent) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependent)⁸². Pada penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji pengaruh beban kerja (X1), lingkungan kerja (X2) dan secara parsial terhadap kepuasan kerja (Y).

Pengujian uji t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut menurut Sudjana:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

k : Banyaknya variabel bebas

r : Koefisien korelasi

⁸¹ Abdurahman M dan Muhidin S.A, Analisis Korelasi, *Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), p. 187

⁸² Duwi Priyatno, *Op. Cit*, p. 68

Kriteria uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05⁸³.

Hipotesis 1:

H_0 : Beban Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja pada karyawan PT Supra Primatama Nusantara.

H_a : Beban Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja pada karyawan PT Supra Primatama Nusantara.

Hipotesis 2:

H_0 :Lingkungan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja pada karyawan PT. Supra Primatama Nusantara (PT. Supra Primatama Nusantara)

H_a : Lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja pada karyawan PT. Supra Primatama Nusantara.

3.6.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno “Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas

⁸³ Abddurahman M dan Muhidin S A, *Op. Cit*, p. 139

dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif⁸⁴. Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' = Variabel terikat

a = Konstanta

b₁, b₂, = Koefisien regresi

X₁ = Variabel bebas

X₂ = Variabel bebas⁸⁵

3.6.4.3 Uji F

Menurut Priyatno “Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat”⁸⁶. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh beban kerja (X₁) dan lingkungan kerja (X₂) terhadap kepuasan kerja (Y).

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

F = Nilai F_{hitung}

R² = Koefisien determinasi

⁸⁴ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, p. 61

⁸⁵ Abdurahman M dan Muhidin S A, *Op. Cit.*, p. 198

⁸⁶ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, p. 67

n = Ukuran Sampel

k = Jumlah variabel independen

Kriteria uji F adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05⁸⁷.

Hipotesis 3:

H_0 :Beban kerja dan lingkungan kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja pada karyawan PT. Supra Primatama Nusantara.

H_a : Beban kerja dan lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja pada karyawan PT. Supra Primatama Nusantara.

3.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat⁸⁸. Menurut Santoso dalam Duwi Priyatno menyatakan bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua

⁸⁷ Abdurahman M dan Muhidin S A, *Op. Cit*, p. 198

⁸⁸ Duwi Priyatno, *Op. Cit*, p. 66

variabel bebas digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi⁸⁹.

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = \frac{(R_{yx1})^2 + (R_{yx2})^2 - 2 \cdot (R_{yx1}) \cdot (R_{yx2}) \cdot (R_{yx1x2})}{2a1 - (R_{yx1x2})^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

R_{yx1} = Korelasi sederhana antara Beban Kerja dengan Kepuasan Kerja

R_{yx2} = Korelasi sederhana antara Lingkungan Kerja dengan Kepuasan Kerja

r_{x1x2} = Korelasi sederhana antara Beban Kerja, Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja

Kriteria

1. Nilai R^2 yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.
2. Nilai R^2 yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.

⁸⁹ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik*, (Jakarta: MediaKom, 2008), p. 81